

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kanker payudara menjadi jenis kanker yang paling sering didiagnosis di Indonesia, yang menjadi salah satu penyebab kematian akibat kanker di seluruh negeri. Menurut data yang diterbitkan oleh Globocan pada tahun 2020, kanker payudara menyumbang sekitar 16,6% dari total 396.914 kasus kanker baru yang dilaporkan di seluruh Indonesia (Rokom, 2022). Wilayah Yogyakarta mencatat insiden kanker tertinggi, dengan tingkat prevalensi mencapai 4,86 per 1.000 penduduk (Mantika *et al.*, 2023). Kanker payudara jika dibiarkan tanpa pengawasan, tumor dapat menyebar ke seluruh tubuh dan menjadi fatal (WHO, 2024). Pasien yang menjalani pengobatan kanker dapat mengalami berbagai gejala, termasuk mual yang disebabkan oleh pengobatan kemoterapi sehingga dapat memperburuk kondisi pasien (Dhamanik, 2023).

Salah satu efek samping yang paling mengganggu dan tidak nyaman yang dialami oleh pasien kanker yang menjalani kemoterapi adalah mual, yang dapat memengaruhi kesehatan dan fungsi sehari-hari secara keseluruhan (Tan *et al.*, 2022). Bahkan ketika pasien mengikuti protokol pengobatan dengan benar dan menerima pengobatan antimual dan informasi yang tepat, mual tetap menjadi masalah yang sering terjadi selama kemoterapi. Jika tidak ditangani, mual dan muntah dapat mengakibatkan komplikasi serius seperti kehilangan cairan, elektrolit tidak seimbang, nafsu makan berkurang, dan penurunan berat badan yang tidak disengaja (Budi *et al.*, 2022). *World Cancer Research Found*

menganjurkan para penyintas kanker untuk menerapkan gaya hidup yang lebih sehat dengan meningkatkan aktivitas fisik dan menjaga massa tubuh yang ideal. Pasien kanker payudara sering mengalami penurunan dalam kemampuan beraktivitas dan kognitif akibat dari kemoterapi dan radioterapi. Perubahan ini berkaitan dengan efek samping seperti mual, muntah, nyeri, nafsu makan yang menurun, sembelit dan kelelahan (Idu *et al.*, 2023). Penanganan mual dapat dilakukan dengan pendekatan farmakologis maupun non farmakologis. Obat-obatan seperti penghambat serotonin, depresan sistem saraf pusat, antihistamin, dan obat antimual sering digunakan untuk meredakan mual namun, gejala-gejala ini mungkin masih ada selama fase tertunda pascaperawatan (Budi *et al.*, 2022). Sedangkan pendekatan non farmakologis, seperti terapi musik, latihan relaksasi, hipnosis, pijat, yoga, akupuntur dan akupresur. Pendekatan non-farmakologis seperti refleksologi dan akupresur juga digunakan untuk meredakan rasa mual tanpa perlu intervensi farmakologis (Dhamanik, 2023).

Akupresur, yang berakar pada pengobatan tradisional Tiongkok, telah menunjukkan efektivitas dalam meredakan mual dan mengurangi beberapa efek samping yang disebabkan oleh kemoterapi (Budi *et al.*, 2022). Akupresur dapat diterapkan pada beberapa titik, di antaranya titik Perikardium VI (P6), yang dipercaya dapat memperbaiki aliran energi dilambung untuk mengatasi mual. Penekanan pada titik-titik ini diyakini dapat mengoptialkan aliran energi dari limpa dan lambung, serta merangsang pelepasan beta endorfin di kelenjar hiposis, yang berfungsi sebagai antiemetik alami untuk mengurangi impuls

mual. Sebuah studi yang dilakukan oleh (Battat, 2022) meneliti penerapan akupresur untuk mengurangi gejala mual dan muntah pada pasien kanker yang menerima kemoterapi dan menyimpulkan bahwa akupresur menawarkan manfaat terapeutik. Penelitian oleh (Weny *et al.*, 2023) juga mengeksplorasi efek akupresur dalam mengelola mual dan muntah khususnya pada individu dengan kanker payudara. Temuan penelitian tersebut menunjukkan adanya penurunan signifikan secara statistik pada tingkat keparahan mual dan muntah setelah menjalani perawatan akupresur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa akupresur berpotensi menjadi metode yang efektif untuk meminimalkan mual pada pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi.

Selama bulan September dan Oktober 2024, studi pendahuluan yang dilakukan di RSPAU Dr. S. Hardjolutito mengidentifikasi sekitar 132 pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi. Rumah sakit yang terletak di Jalan Janti, Yogyakarta, dan berafiliasi dengan Pangkalan Angkatan Udara Adisucipto ini telah ditetapkan sebagai fasilitas medis Kelas B. Pada pasien kanker payudara yang telah menjalani kemoterapi rata-rata mengalami keluhan mual. Selama ini untuk mengatasi mual dilakukan dengan kolaborasi pemberian antiemetik seperti ondansetron, metoclopramide dan teknik nafas dalam. Meskipun telah diberikan obat antiemetik, banyak pasien yang terus menderita mual. Karena belum ada penelitian sebelumnya yang meneliti akupresur sebagai pengobatan dalam konteks ini, peneliti memutuskan untuk menyelidiki penerapannya di titik akupunktur Perikardium VI sebagai solusi terapeutik yang memungkinkan. Intervensi ini secara khusus menargetkan pasien kanker

payudara yang telah menjalani kemoterapi dan mengalami mual, diharapkan dengan pemberian terapi akupresur mual yang dirasakan pasien berkurang. Sejalan dengan alasan tersebut, peneliti bermaksud untuk meneliti pengaruh penerapan akupresur pada titik Perikardium VI dalam mengurangi rasa mual pada pasien kanker payudara pascakemoterapi yang dirawat di RSPAU Dr. S. Hardjolukito.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, dapat dirumuskan pertanyaan peneliti “bagaimana pengaruh pemberian akupresur pericardium VI terhadap rasa mual pada pasien post kemoterapi kanker payudara?”

## **C. Tujuan Penelitian**

### 1. Tujuan Umum

Diketuinya pengaruh akupresur perikardium VI terhadap rasa mual post kemoterapi pada pasien kanker payudara.

### 2. Tujuan Khusus

- a) Diketuinya karakteristik responden post kemoterapi kanker payudara pada kelompok kontrol dan intervensi
- b) Diketuinya tingkat mual post kemoterapi pada pasien kanker payudara sebelum dan sesudah pemberian akupresur pada kelompok intervensi
- c) Diketuinya tingkat mual post kemoterapi pada pasien kanker payudara pada kelompok kontrol.

- d) Diketuinya perbedaan tingkat mual post keoterapi pada pasien kanker payudara yang diberikan akupresur dan tidak diberikan akupresur.

#### **D. Ruang Lingkup**

Penelitian ini termasuk dalam lingkup keperawatan medikal bedah dan bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh akupresur terhadap rasa mual setelah menjalani kemoterapi.

#### **E. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat Teoritis

Dari perspektif kemajuan layanan kesehatan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kualitas layanan di lingkungan klinis dan mendukung pertumbuhan profesional dalam disiplin ilmu keperawatan, khususnya dalam pemahaman mengenai akupresur dan hubungannya dengan rasa mual pada pasien yang menjalani kemoterapi.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a) Pasien Kanker Payudara

Dapat mengurangi rasa mual post kemoterapi pada pasien kanker payudara, serta tercapainya kepuasan pada layanan kesehatan pasien.

###### b) Rumah Sakit

Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar untuk menetapkan *standard operational procedure* (SOP) untuk intervensi keperawatan independen guna mengatasi mual yang terkait dengan kemoterapi.

## c) Poltekkes Kemenkes Yogyakarta

Bagi institusi Poltekkes Kemenkes Yogyakarta pada jurusan keperawatan dapat memanfaatkan temuan dari penelitian ini sebagai bagian dari kurikulum akademik, khususnya mengenai metode manajemen mual non-farmakologis seperti akupresur.

## F. Keaslian Penelitian

Sejauh pengetahuan peneliti, meskipun beberapa penelitian telah dilakukan mengenai dampak akupresur terhadap mual yang disebabkan oleh kemoterapi pada pasien kanker payudara, beberapa penyelidikan serupa juga telah didokumentasikan. Beberapa penelitian diantaranya :

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

| No. | Nama, Tahun, dan Judul Penelitian  | Variabel   | Metode  | Hasil   | Persamaan   | Perbedaan  |
|-----|--|--|---|---|---|--|
| 1.  | J. Tan, <i>et all</i> (2022) Effects of auricular acupressure on chemotherapy-induced nausea and vomiting in breast cancer patients: a preliminary randomized controlled trial | Variabel bebas : Auricular Akupresur<br>Variabel terikat : Mual muntah | Penelitian ini menggunakan <i>Randomize control trial</i> . Dilakukan pada 114 pasien yang terbagi menjadi kelompok yang sebenarnya, kelompok palsu dan kelompok perawatan standar (n = 38) Semua peserta diberikan perawatan dan pengobatan antiemetik standar. CINV akut dan terlambat dinilai menggunakan MASCC Antiemesis Tool (MAT), mual dan muntah anticipatory diukur dengan Index of Nausea, Vomiting, and Retching (INVR), dan kualitas hidup | Hasil penelitian menunjukkan bahwa baik kelompok yang sebenarnya maupun kelompok palsu melaporkan hasil CINV yang lebih baik dibandingkan dengan kelompok perawatan standar, dengan kelompok yang sebenarnya menunjukkan efek yang lebih besar dibandingkan dengan perbandingan palsu | - Persamaan dengan peneliti adalah pada pasien kanker yang menjalani kemoterapi<br>- Menggunakan akupresur untuk meredakan keluhan mual<br>- Menggunakan INVR sebagai instrumen | - Pada penelitian J. Tan meneliti mengukur frekuensi mual dan muntah, sedangkan peneliti hanya mengukur tingkat mual.<br>- Pada penelitian J. Tan terbagi menjadi tiga kelompok, sedangkan peneliti hanya terbagi menjadi dua kelompok<br>- Penelitian J. Tan menggunakan teknik <i>auricular akupresur</i> sedangkan peneliti |

| No. | Nama, Tahun, dan Judul Penelitian   | Variabel  | Metode   | Hasil   | Persamaan   | Perbedaan   |
|-----|---|---|--|---|---|---|
|     |   |   | pasien (QoL) dievaluasi dengan Functional Assessment of Cancer Therapy-Breast (FACT-B).  |   |   | menggunakan akupresur P6  |
| 2.  | N. Budi, <i>et all</i> (2022)<br>Penerapan Akupresur Dalam Mengurangi Mual Muntah Pada Pasien kanker dengan kemoterapi  | Variabel bebas : Akupresur<br>Variabel terikat : Mual muntah    | Penelitian ini menggunakan systematic review. Melalui database Proquest, Science direct dan Scopus. Pencarian awal didapatkan 26.519 artikel dari semua database yang digabungkan. Setelah penghapusan duplikat, menyaring judul dan menyaring abstrak secara mandiri sebanyak 26.427 artikel dikeluarkan karena tidak memenuhi kriteria inklusi. Lalu diperoleh teks lengkap dari 92 artikel yang berpotensi dan 81 artikel dieksklusikan berdasarkan judul dan abstrak. Setelah membaca teks lengkap 3 studi dikeluarkan dan akhirnya hanya 8 studi yang memenuhi kriteria | Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari delapan artikel yang ditelaah, enam artikel menunjukkan bahwa akupresur efektif dalam mengurangi mual dan muntah pada pasien yang menerima kemoterapi dan dua artikel menyatakan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan pada kelompok yang menerima intervensi akupresur dengan kelompok kontrol | Persamaan dengan peneliti yaitu menggunakan akupresur sebagai terapi non farmakologis untuk mengurangi mual | - Penelitian N. Budi menggunakan desain studi systematic sedangkan peneliti menggunakan desain quasy experiment<br>- Penelitian N. Budi berfokus Kanker secara umum, sedangkan peneliti hanya berfokus pada kanker payudara |
| 3.  | S. Afshar, <i>et all</i> (2023)<br>The impact of using P6 acupressure on the nausea, vomiting, and comfort of myocardial infarction patients: A randomized, single-blind, placebo-controlled clinical trial | Variabel bebas : P6 Akupresur<br>Variabel terikat : Mual muntah | Penelitian ini melibatkan 90 pasien dengan serangan jantung akut yang mengalami mual muntah persisten meskipun telah mengonsumsi obat anti muntah. Dibagi menjadi tiga kelompok (akupresur, placebo dan kontrol).  | Hasil penelitian yang didapatkan pasien dalam kelompok akupresur, dibandingkan dengan kelompok placebo dan kontrol mengalami tingkat keparahan mual, frekuensi muntah, mual yang lebih rendah (P<0,005)   | - Persamaan dengan peneliti yaitu sama sama menggunakan akupresur P6 untuk mengatasi keluhan mual.          | Pada penelitian S.Afshar berfokus pada pasien dengan serangan jantung yang mengalami mual muntah, sedangkan peneliti berfokus pada pasien kanker payudara post kemoterapi yang mengalami mual.                              |